

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa, di daerah Bantul sendiri banyak sekali sentral yang mempunyai berbagai kerajinan seperti kerajinan gerabah di kasongan, wayang di Imogiri, Keris di Wukirsari. Namun tidak hanya sekedar kerajinan saja, terdapat juga di bidang pariwisata yang unggul seperti hutan pinus, parangtritis, paralayang, museum kedaton, gumuk pasir yang mempunyai nilai sejarah. Bahkan dalam bidang kuliner, Kabupaten Bantul juga unggul dalam menginovasi makanan tradisionalnya seperti tiwul, geplak serta miedes dan jamu yang di inovasi dengan kreatifitas masyarakat. Potensi-potensi tersebut menjadi nilai lebih untuk Kabupaten Bantul dalam upaya kota kreatif.

Bantul sebagai kota kreatif tahun 2023, Sandiaga Uno selaku menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif menyampaikan dukungan penuh kepada Bantul sebagai kabupaten yang memiliki potensi di bidang pariwisata serta industri kreatif. Pada tahun 2022, Kabupaten Bantul pernah menerima penghargaan sebagai Kabupaten Kreatif Indonesia yang diberikan oleh Sandiaga Uno.¹ Selain itu, desa Wukirsari yang merupakan salah satu kecamatan di Bantul juga mendapatkan penghargaan sebagai juara 1 pada kategori Desa Wisata Maju dalam acara penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun

¹<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/05/21/511/1135935/bantul-raih-penghargaan-kabupaten-kreatif-indonesia-2022> diakses pada tanggal 29 April 2024.

2023. Potensi-potensi tersebut yang mampu membuat Bantul dalam mengupayakan sebagai *Creative City Folk & Art*.

Salah satu produk dari adanya Perkembangan teknologi yaitu Bantul TV, yang digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dari zaman dahulu yang hanya mengandalkan metode-metode sederhana, seperti menyebarkan berita informasi melalui lisan atau tulisan tangan, kita kini telah memasuki era digital yang memungkinkan informasi tersebar dengan lebih cepat dan efisien. Media digital telah menjadi alat utama dalam proses penyebaran informasi, mulai dari platform media sosial, situs berita online, hingga aplikasi berita di smartphone. Hal ini memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini dari berbagai sumber khususnya dalam upaya *Creative City Folk & Art*

Di era modern ini, kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakannya secara efektif menjadi sebuah keharusan, terutama bagi suatu instansi pemerintah yang terhubung dengan masyarakat. Mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan dan menerima informasi secara *real-time*, mengolahnya dengan cepat, dan menyajikannya dengan lebih interaktif melalui berbagai format multimedia. Dengan begitu, informasi dapat disampaikan kepada masyarakat dengan lebih cepat, akurat, dan menarik, serta memungkinkan audiens untuk terus terhubung dengan perkembangan terkini di sekitar mereka.

YouTube merupakan salah satu media sosial yang banyak digemari oleh banyak masyarakat, banyak aspek yang dapat digunakan untuk kebutuhan penggunaanya.

YouTube juga membuka pintu untuk berkolaborasi dari berbagai aspek seperti pemerintah, sektor swasta, dan organisasi nirlaba, untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan layanan. Kerjasama semacam itu dapat menghasilkan konten yang lebih beragam dan informatif, sambil juga memperluas jangkauan dan dampak dari pesan yang disampaikan. Apalagi dalam digital ini, media sosial tidak dapat dipisahkan dengan manusia, banyak informasi yang disebarluaskan melalui media tersebut.

Penggunaan media juga dimanfaatkan oleh pemerintah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kepada masyarakat. Dengan melakukan penyebaran informasi melalui media sosial yang mereka miliki, dan dianggap lebih mengikuti perkembangan zaman. Upaya tersebut dilakukan guna terlaksananya proses interaksi sosial, walaupun hanya menggunakan media sosial, namun justru kini dianggap lebih efisien. Di satu sisi, masyarakat juga dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut agar dapat mengakses informasi dengan baik.

Pada sektor pemerintahan, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menghubungkan antara pemerintah dengan masyarakat. Hal itu yang membuat media sosial dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam meningkatkan *Good Governance*, *good governance* merupakan suatu manajemen pembangunan yang melibatkan pemerintah pusat sebagai *agen of change*, *good governance* ini bermanfaat untuk mendukung interaksi pemerintah dan juga masyarakat.² Dengan hadirnya media sosial ini tentu

² Abdul Kahar Maranjaya, "Good Governance Sebagai Tolak Ukur Untuk Mengukur Kinerja Pemerintahan," *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 11 (2022): hh 929–41, <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i11.474>.

memberikan perubahan cara pemerintahan menjalankan tugasnya dengan menyajikan berbagai konten kepada masyarakat.



Gambar 1. 1 YouTube Bantul TV

(sumber : www.YouTube.com/@bantultv_id, diakses pada 10 Mei 2024)

Bantul TV merupakan salah satu produk layanan masyarakat di Bawah kepengurusan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul, konten dari YouTube yang diunggah oleh Bantul TV juga bervariasi, informasi tersebut nantinya digunakan untuk sarana penyebarluasan kepada masyarakat, khususnya masyarakat Bantul itu sendiri. Bantul TV juga digunakan sebagai upaya Bantul dalam mewujudkan sebagai Kota Kreatif atau *Creative City Folk & Art*.

Creative City Folk & Art adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bantul agar lebih menjadi kota maju dan kreatif, sumber daya yang dimiliki Bantul ini mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk dikenal dan juga dikulik. Bukan hanya sejarahnya saja, namun juga terdapat kerajinan serta wisata yang menarik untuk diperkenalkan. Upaya pemerintahan untuk mewujudkan Bantul sebagai kota kreatif ini

dilakukan melalui perkembangan teknologi yang mampu diakses banyak pengguna, sehingga dengan adanya perkembangan tersebut membuat dilihat oleh mata dunia.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang pemanfaatan dengan adanya YouTube Bantul ini, dapat menyebarluaskan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul yang dapat memperkenalkan Bantul kepada masyarakat luas, baik dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, dapat dimanfaatkan pemerintah untuk semakin memperkuat kabupaten Bantul dalam sistem informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pemanfaatan YouTube Bantul TV sebagai media informasi Bantul *Creative City Folk & Art*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka penulis dapat menuliskan tujuan dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui tentang Pemanfaatan YouTube Bantul TV dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi Bantul *Creative City Folk & Art*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 **Manfaat Akademik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori terkait dengan pemanfaatan media YouTube serta menjadi bahan referensi untuk penelitian lain yang serupa terkait dengan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi di era digital.

1.4.2 **Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan pemanfaatan YouTube sebagai sumber informasi dan agar dapat membuat kualitas penyebaran informasi semakin meningkat dan dapat menjadi bahan evaluasi.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 **Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini, paradigma penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan melalui pendekatan positivisme, positivisme merupakan paradigma yang menyatakan bahwa realitas terdapat pada kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam atau (natural laws) sehingga suatu kebenaran realitas senyatanya berjalan, melalui paradigma ini diharapkan dapat mengetahui dan mengevaluasi tentang pemanfaatan channel Bantul TV dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi masyarakat Bantul di era digital.

1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian yang nantinya dapat diolah. Melalui metode ini nantinya penelitian dapat terlaksana dan dapat dianalisis. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif dalam prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dapat berupa tulisan ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.³

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mencari informasi kepada narasumber pada saat proses mencari data dan kemudian dapat dipaparkan secara lebih jelas oleh peneliti mengenai pemanfaatan YouTube channel Bantul TV dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi masyarakat Bantul di era digital. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini dapat akurat melalui pendekatan antara peneliti dan subjek yang akan diteliti.

1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian

1.5.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang diwawancarai, peserta dalam percobaan, atau objek yang diamati

³ M Hikmat, M, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Graha Ilmu, 2011).

dalam penelitian tersebut. Pentingnya pemilihan subjek penelitian yang sesuai dan relevan tidak dapat diragukan lagi karena hal ini menentukan keberhasilan dan ketepatan penelitian dan makna data yang diperoleh dalam konteks penelitian, dalam melakukan penelitian kriteria informan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Informan tersebut mempunyai wewenang dan tanggung jawab pada akun media sosial YouTube channel Bantul TV.
2. Informan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tanggung jawab dalam proses pengelola akun YouTube Bantul TV.
3. Informan tersebut mempunyai informasi yang dapat mendukung proses wawancara dengan tema penelitian di Bantul TV terkait Bantul *Creative City Folk & Art*
4. Informan tersebut mempunyai informasi terkait efektifitas pesan yang disampaikan oleh Bantul TV kepada masyarakat terkait *Creative City Folk & Art*

Dengan adanya kriteria tersebut, maka subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informan dari Bantul TV sebagai salah satu media penyebaran informasi publik yang ada di daerah Kabupaten Bantul, diantaranya Arif Darmawan SSTP yang menjabat sebagai kepala Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik, dan Febri Mei Suryanto yang bertugas sebagai

pengurus Bantul TV khususnya dalam pengelola akun YouTube Bantul TV, Galih Amindyah yang bertugas sebagai pimpinan Redaksi dalam akun YouTube Bantul TV serta Shafira Amirul Kusdaryanti sebagai masyarakat Bantul yang mengikuti channel Bantul TV..

1.5.3.2 Objek penelitian

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas pada pemanfaatan channel Bantul TV dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi masyarakat bantul di era digital. Objek penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media YouTube Bantul TV dapat digunakan sebagai saluran penyebaran informasi digital bagi masyarakat.. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian-penelitian masa depan yang serupa, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan standar dan kualitas informasi bagi Bantul TV serta media-media lainnya dalam menyajikan informasi yang akurat, berimbang, dan relevan kepada masyarakat. Sehingga Bantul TV digunakan sebagai objek penelitian.

1.6 Jenis Data

1.6.1 Data Primer

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer dari dua anggota tim Bantul TV, yaitu Arif Darmawan, SSTP yang menjabat sebagai kepala Kepala Bidang Pengelolaan informasi dan komunikasi publik, Febri Mei Suryanto sebagai pengelola akun YouTube Bantul TV, Galih Amindyah yang bertugas sebagai pimpinan redaksi dalam akun YouTube Bantul TV dan Shafira Amirul Kusdaryanti merupakan masyarakat Kabupaten Bantul yang aktif mengikuti channel Bantul TV. Wawancara dengan ketiga tim ini sangat penting karena mereka memiliki peran kunci dalam penyajian konten pada channel Bantul TV serta salah satu masyarakat Bantul yang aktif dalam mengikuti channel Bantul TV ini akan mempermudah peneliti untuk mengetahui keefektifan dalam penyampaian pesan terkait Creative City Folk & Art. Arif, sebagai kepala bidang, memiliki pemahaman yang luas tentang kebijakan dan strategi penyebaran informasi yang diterapkan pada channel tersebut. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat menambah pemahaman yang komprehensif tentang pemanfaatan channel Bantul TV dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi masyarakat Bantul di era digital.

1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dapat juga diartikan sebagai data pendukung yang didapat selain dengan secara langsung. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu dapat berupa data referensi dari penelitian lain serta data dari instansi terkait dokumen naskah berita, gambar yang dapat memperkuat nilai berita yang disampaikan.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang secara langsung melibatkan interaksi antara peneliti dan responden⁴. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari wawancara terstruktur yang mengikuti pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, hingga wawancara tak terstruktur yang lebih bebas dan fleksibel. Keuntungan utama dari teknik wawancara adalah kemampuannya untuk menggali pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena. Namun, wawancara juga

⁴ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

memiliki beberapa tantangan, seperti kemungkinan adanya bias interviewer atau responden, serta kebutuhan akan waktu dan sumber daya yang cukup besar.

1.7.2 Observasi

Menurut Soeharton observasi atau pengamatan merupakan setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan⁵. Pada dasarnya, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana orang bertindak, bereaksi, atau berinteraksi dalam situasi tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati tanpa memengaruhi atau mengubah perilaku subjek yang diamati.

Dalam proses observasi, peneliti biasanya mencatat segala sesuatu yang mereka amati, termasuk perilaku, ekspresi wajah, bahasa tubuh, lingkungan sekitar, dan interaksi antara individu atau kelompok. Catatan-catatan ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kelebihan dari teknik observasi adalah bahwa ini memungkinkan pengumpulan data yang

⁵ Hikmat, M.

langsung dari situasi yang diamati, yang dapat memberikan wawasan mendalam dan detail tentang perilaku manusia atau fenomena lainnya.

Dalam Penelitian ini, observasi yang digunakan terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu *offline* dan juga *online*. Observasi *offline* dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada informan serta mencari data pendukung melalui bertanya kepada salah satu anggota dari Bantul TV yaitu Febri Mei Suryanto sebagai pengelola akun YouTube Bantul TV. Selain itu, observasi online juga dilakukan melalui akun YouTube milik Bantul TV, melalui observasi ini diharapkan dapat menambah data-data yang diperlukan untuk proses penelitian.

1.7.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi mengacu pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengarsipkan berbagai jenis data yang dihasilkan selama penelitian berupa catatan lapangan, transkripsi wawancara, catatan observasi, gambar, visi misi, tujuan dari instansi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul khususnya pada channel Bantul TV. Selain itu, nantinya penelitian ini juga akan menggunakan data tambahan seperti screenshot informasi tentang klasifikasi konten yang telah diunggah pada YouTube Bantul TV

1.7.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kerangka teoretis yang mendasari fenomena yang diteliti, dalam penelitian sendiri dapat berupa literatur, jurnal, buku, dan lainnya yang berhubungan dengan topik atau fenomena yang sedang diteliti..Dalam penelitian ini studi pustaka digunakan oleh peneliti agar mendapatkan data dari buku, jurnal, sumber online serta penelitian terdahulu.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman pada bukunya analisis data kualitatif (1992), kunjungan lapangan dilakukan secara berskala dan diseling-seling dengan saat diadakannya beberapa tahapan berikut⁶ :

1.8.1 *Reduction* atau Reduksi

Reduksi data di sini dapat diartikan bahwa peneliti melakukan proses pengumpulan, rangkum, memilah informasi pokok, serta fokus terhadap informasi yang penting serta mengetahui tema dan pola yang digunakan. Setelah hal itu dilakukan maka akan terlihat tentang

⁶ Miles, Mathew B dan A, Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Universitas Indonesia, 1992) hh 74.

Pemanfaatan channel Bantul TV dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi.

1.8.2 *Display / Sajian Data*

Data yang telah diperoleh nantinya akan disajikan secara deskriptif agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca, tujuan dari adanya sajian data ini nantinya diharapkan penelii dapat lebih mudah menarik kesimpulan setelah mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sajian data ini dapat berupa narasi, gambar, dan juga matrik yang dapat mempermudah peneliti.

1.8.3 *Verification / Penarikan Kesimpulan*

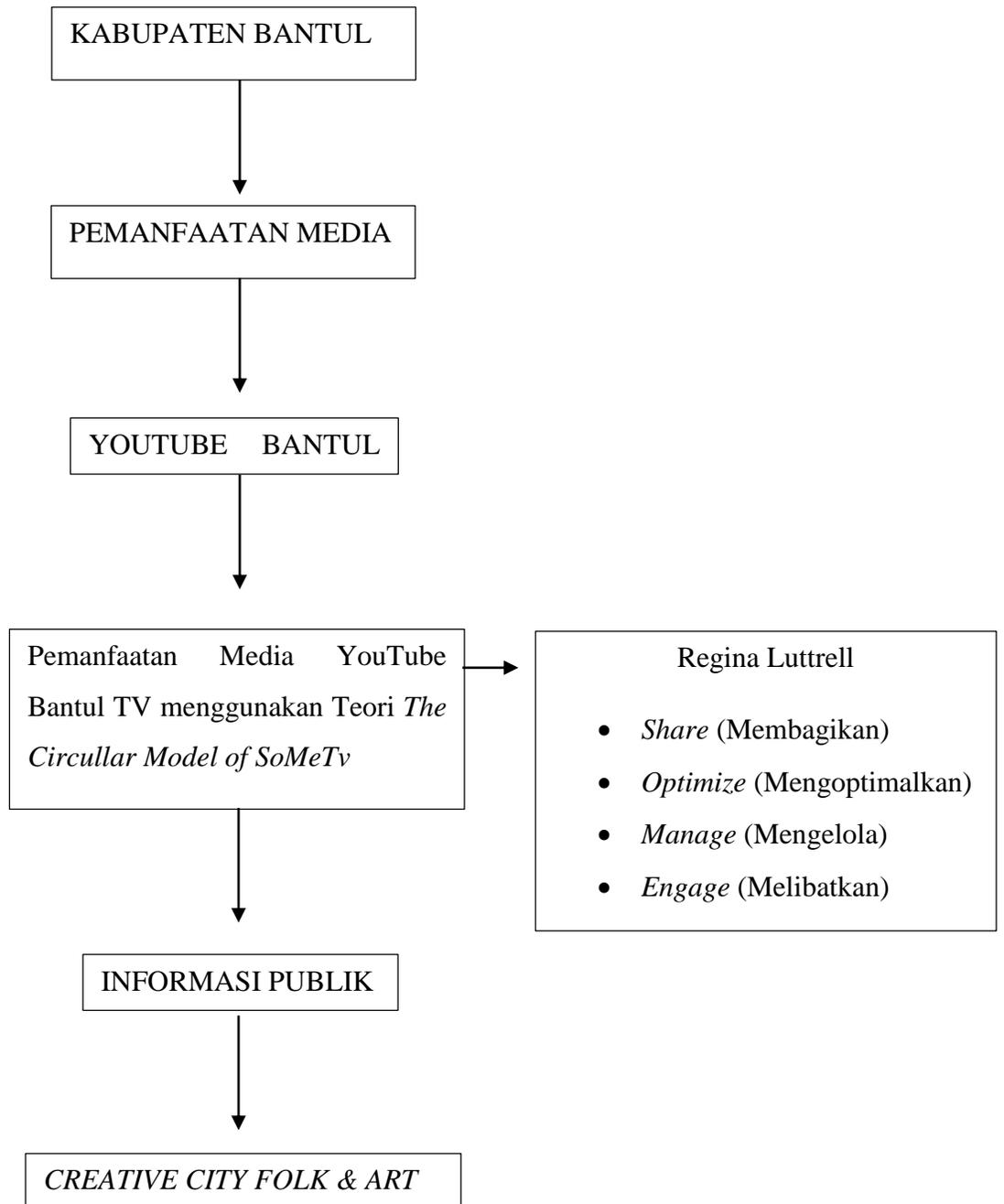
Teknik analisa yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, teknik ini digunakan setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Namun pada proses penarikan kesimpulan ini, perlu diketahui tentang fokus penelitian agar sesuai dan menjawab rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian.

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Operasional Konsep

1.9.1 **Kerangka Konsep**

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, dengan kerangka konsep ini maka diharapkan dapat

menggambarkan hubungan yang berkaitan dengan konsep-konsep yang akan digunakan.



Bagan 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

(Sumber : Olahan Penulis)

1.9.2 Definisi Konsep

1. Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul sendiri mempunyai berbagai tempat wisata yang menarik untuk di kunjungi, namun tidak hanya itu saja. Bantul mempunyai berbagai budaya yang hingga saat ini masih dilestarikan seperti Pertunjukan wayang, Jathilan, Reog, serta sejarah seperti nyadran, dan nguras enech di makam raja-raja Imogiri ,yang mungkin tidak dapat ditemui di tempat lain.

2. Pemanfaatan Media

Pemanfaatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui kegunaan dari suatu sistem, pemanfaatan dapat diartikan juga sebagai suatu proses atau perbuatan yang sifatnya memanfaatkan agar dapat mempertahankan sesuatu manfaat dengan berkesinambungan.⁷ Dalam

⁷ D T Amijaya and R Andhika, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Pakaian Gamis Di Soreang Kabupaten Bandung', *Sadeli: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2022 <<https://journal.unwim.ac.id/index.php/sadeli/article/view/438%0Ahttps://journal.unwim.ac.id/index.php/sadeli/article/download/438/333>>. 50-51

penelitian ini, pemanfaatan yang dilakukan oleh instansi dalam melakukan penyebaran informasi melalui media digital.

3. YouTube Bantul TV

Bantul TV merupakan salah satu media resmi milik Pemerintah Kabupaten Bantul yang didirikan pada 8 Desember 2017 dengan fokus publikasi dalam kanal YouTube serta website. Awalnya media ini dikelola oleh pihak ketiga namun pada 2019. Bantul TV mulai dikelola mandiri oleh Dinas Kominfo Bantul dengan tetap melibatkan pihak ketiga sebagai kontributor konten. Tujuan dari adanya Bantul TV ini dapat dijadikan sebagai sarana interaksi antara pemerintah kabupaten bantul kepada masyarakat terkait informasi yang harus disampaikan seputar Bantul.

4. *The Circullar Model of SoMe*

Teori ini adalah model teori tentang media sosial yang dikemukakan oleh Regina Luttrell dalam bukunya yaitu berjudul *Social Media* pada tahun 2015, dalam buku tersebut berisi tentang empat tahap : *Share, optimize, manage, dan engage*.⁸ Teori ini nantinya akan berkaitan satu dengan yang lainnya :

a. Share

⁸ Regina Luttrell, *Social Media: How to Engage, Share and Connect* (London: Rowman & Littlefield Publishers: 2015), hal. 41..

Tahap membagikan ini, menurut Regina Luttrell terdapat tiga aspek : *Participate* atau bisa diartikan sebagai partisipasi yang dilakukan pada proses informasi tersebut disampaikan, *connect* atau dapat diartikan bahwa adanya koneksi antara instansi tersebut dan juga publik, *build trust* atau kepercayaan yang dibangun dalam proses penyampaian informasi.

b. *Optimize*

Pada tahap pengoptimalan ini terdapat tiga aspek, diantaranya yaitu *listen, learn, serta take part in authentic communication*. Maksud dari adanya tiga aspek tersebut yaitu ada kaitannya dengan *feedback* yang diberikan oleh public, tentang bagaimana instansi dapat mendengarkan serta mempelajari dari proses penyampaian yang dilakukan, kemudian memperbaiki pesan dari *feedback* yang diberikan.

c. *Manage*

Tahap Pengelolaan ini, Luttrell juga menuliskan tiga aspek tentang bagaimana proses mengelola. Diantaranya yaitu : *media monitoring, quick response* serta *real-time interaction*. Dalam tahap ini, *monitoring* menjadi salah satu upaya yang perlu dilakukan agar dapat melakukan perencanaan, dapat dilakukan dengan memahaminya secara *real-time* agar pada saat penanganan dapat berjalan dengan baik.

d. Engage

Pada tahap ini merupakan proses melibatkan publik atau audiens, dalam tahapan ini *influencer* berperan penting agar tidak terjadi kesalah pahaman, untuk menarik minat publik maka diperlukan kerjasama atau melibatkan orang lain. Sehingga instansi harus mengenali siapa target audiens.

5. Informasi Publik

Informasi publik merupakan suatu informasi yang mempunyai kepentingan untuk publik, seperti halnya suatu instansi yang mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan informasi tersebut kepada publik agar proses komunikasi publik tersebut dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan komunikasi publik ini tergantung pada kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan relevan bagi audiens. Dalam hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang audiens target, strategi komunikasi yang tepat, serta penggunaan bahasa dan visual yang sesuai. Komunikasi publik yang efektif memungkinkan penyebaran informasi secara efisien, membangun pemahaman yang lebih baik, dan mendorong tindakan atau perubahan perilaku di kalangan masyarakat.

6. Bantul *Creative City Folk & Art*

Bantul *Creative City Folk & Art* merupakan suatu program atau upaya yang bertujuan untuk mengembangkan Bantul sebagai kota kreatif dengan memanfaatkan kekayaan seni dan budaya lokal. kabupaten Bantul di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan seni tradisionalnya seperti batik, kerajinan kayu, dan anyaman bambu. Melalui program ini, pemerintah daerah berupaya mendorong inovasi dan kreativitas serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni dan budaya, yang diharapkan dapat memperkuat identitas lokal dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat.

Program "Bantul *Creative City Folk & Art*" meliputi berbagai kegiatan seperti pendirian pusat kreatif, pelatihan untuk seniman dan pengrajin, serta penyelenggaraan festival seni dan budaya. Inisiatif ini juga bekerja sama dengan sektor swasta untuk mengembangkan produk kreatif bernilai tinggi. Dengan mempromosikan keragaman budaya dan seni rakyat, Bantul diharapkan menjadi pusat kreativitas yang dinamis dan menarik bagi wisatawan. Tujuan utamanya adalah menjadikan seni dan budaya sebagai pilar utama pembangunan kota, serta memberdayakan masyarakat lokal melalui warisan budaya.

1.9.3 **Operasionalisasi Konsep**

Pada penelitian ini, teori yang digunakan yaitu dengan menggunakan teori Teori *The Circullar Model Of SoMe* yang dicetuskan oleh Regina

Lutteral. Pada teori ini, terdapat empat tahapan diantaranya : *Share*, *optimize*, *manage*, serta *engage* untuk mengetahui tentang pemanfaatan Pemanfaatan channel Bantul TV dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi masyarakat Bantul di era digital.

A. YouTube

YouTube merupakan salah satu akun media sosial yang banyak digunakan oleh para konten *creator*, hadirnya YouTube ini juga digunakan oleh instansi pemerintah seperti di Kabupaten Bantul yang memanfaatkan YouTube melalui channel Bantul TV, tentang bagaimana konten-konten yang disajikan dapat mengikuti trend yang berlaku di kalangan serta bagaimana penyajian konten yang diberikan agar tidak terkesan monoton bagi para penontonnya, namun juga proses penyebaran informasi seputar Bantul dapat lebih mudah diakses dan tersampaikan.

B. Teori *The Circullar Model Of SoMe*

a. *Share*

Membagikan informasi yang dilakuakn oleh Bantul TV ini kepada masyarakat yaitu berkaitan dengan informasi terkait dengan seputar Kabupaten Bantul yang dikemas menggunakan media channel YouTube Bantul TV atas sepengetahuan pemerintah kabupaten Bantul, agar komunikasi dapat berjalan dengan baik.

b. Optimize

Dalam tahap mengoptimalkan, terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh Bantul TV pada saat melakukan pemanfaatan media sosial YouTube, diantaranya :

a) Listen dan Learn

Tahap Listen serta Learn ini merupakan cara Bantul TV dapat mencari tahu apa topik yang sedang diperbincangkan oleh publik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui live chat YouTube, atau dengan melalui kolom komentar yang digunakan oleh publik. Dengan kolom komentar tersebut, maka pemerintah Kabupaten Bantul dapat melakukan interaksi dengan masyarakat melalui Bantul TV.

b) Take Part In Authentic Conversation

Dengan adanya komentar yang diberikan oleh publik kepada Pemerintah Kabupaten, nantinya akan ditampung dan jika terdapat beberapa saran. Maka saran tersebut akan didengar oleh Bantul TV yang kemudian akan terjadi *feedback* atau timbal balik antara interaksi yang terjalin.

c. Manage

Pada tahap pengelolaan, akan terdapat beberapa yang di gali dalam penelitian ini :

1) *Media Monitoring*

Media monitoring ini dilakukan oleh Bantul TV dapat dilakukan dengan cara melihat pertumbuhan jumlah subscriber, selain itu juga dengan melihat topik yang terjadi dan kemudian bagaimana perencanaan yang selanjutnya dalam memajukan jumlah subscriber tersebut.

2) *Quick Respons*

Tahap ini dapat dilakukan oleh pihak instansi atau dari Bantul TV, seberapa cepat merespon dari adanya komentar yang diberikan oleh masyarakat Bantul melalui kolom komentar, dengan mengaktifkan notifikasi kolom komentar nantinya dapat mempermudah Bantul TV mengetahui apakah ada komentar masuk atau tidak.

3) *Real-Time Interaction*

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh Bantul TV yaitu melakukan interaksi secara langsung, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan siaran langsung streaming melalui akun channel Bantul TV, kemudian masyarakat dapat melakukan respon melalui *live chat*.

d. *Engage*

Pada tahap melibatkan ini, karena Bantul TV sendiri digunakan sebagai sarana interaksi pemerintah dengan masyarakat. Maka langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan melibatkan tokoh-

tokoh penting seperti : Bupati Bantul, Gubernur D.I.Y, *content creator, influencer*, bahkan melakukan kolaborasi dengan *event* media lain seperti media pariwisata secara *offline*.

C. Informasi Publik

Informasi ini diberikan atas kepentingan publik yang dilakukan oleh pemerintah, informasi publik ini mencakup beberapa kepentingan salah satunya yaitu transparansi kinerja pemerintah, dengan adanya informasi kepada publik ini, publik juga melakukan *monitoring* kepada pemerintah terkait perkembangan-perkembangan yang terjadi di daerah Bantul, serta menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat Bantul itu sendiri.